



**EKSISTENSI MASJID DALAM MENINGKATKAN
SYIAR ISLAM DI MASJID BAITUL MAKMUR
SIALANG BARU PEKANBARU RIAU**

SKRIPSI

OLEH:

RENI AULIA

NPM. 21601011195



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

ABSTRAK

Aulia, Reni. 2020. *Eksistensi Masjid Dalam Meningkatkan Syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.Pd. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.PdI.

Kata Kunci : Eksistensi, Masjid Baitul Makmur, Syiar Islam

Masjid Baitul Makmur merupakan salah satu masjid yang ada di Desa Sialang Baru. Masjid Baitul Makmur memiliki beberapa kegiatan dan masih sangat menjaga eksistensinya, salah satunya ialah masjid yang masih mempertahankan amaliyah NU (Nahdlatul Ulama) dan tidak terkontaminasi faham-faham wahabi, bahkan masjid tidak memperbolehkan mereka untuk beraktivitas di dalam masjid seperti menginap memasak dan lain sebagainya, kecuali ketika hendak melaksanakan sholat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masjid Baitul Makmur lebih jauh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru (2) Program kerja takmir masjid serta pelaksanaannya dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat program kerja takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Yang mana pendekatan ini merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi masjid dalam meningkatkan syiar di masjid Baitul Makmur diantaranya : (1) Peran takmir masjid Baitul Makmur mempunyai posisi yang sangat penting untuk peningkatan syiar Islam. Peran takmir masjid adalah mengoptimalkan fungsi masjid sebagai *Islamic Center* yakni tempat membina hubungan manusia dengan Allah S.W.T, hubungan manusia dengan manusia, dan membina serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan syiar Islam bagi masyarakat. (Sujadi, 2008 : 107). Adapun beberapa bidang takmir masjid dalam menjalankan program kerjanya diantaranya terdapat : pelindung, penasehat, ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), sekretaris, bendahara, bidang pembangunan, bidang ibadah, bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), bidang humas (hubungan masyarakat) dan bidang pendidikan. (2) Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan syiar Islam yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan syiar Islam tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama yang baik, menjaga sholat jamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif (Faruq, 2010: 71). Terdapat beberapa program kerja takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru , diantaranya : bidang pembangunan, bidang ibadah, bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), bidang humas (hubungan masyarakat) dan bidang pendidikan. Melihat begitu pentingnya sebuah aktivitas/program yang dilakukan di dalam masjid sebagai syiar Islam, maka pengurus masjid Baitul Makmur Sialang Baru merumuskan suatu rancangan pelaksanaan yang bertujuan agar seluruh program masjid dalam berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Ada beberapa rancangan pelaksanaan program kerja yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur Sialang Baru, antara lain : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. (3) Setiap unsur kegiatan tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat yang menyertainya. Tidak terkecuali kegiatan syiar Islam yang ada di masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau, diantaranya : adanya kerja sama antara takmir dan para jamaah dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan



pensyiaran Islam. adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan antara satu sama lain. Para takmir masjid mempunyai kesibukan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat sepenuhnya menjalankan tugasnya. adanya takmir masjid yang masih kurang menyadari tanggung jawab sebagai takmir dalam menjalankan syiar Islam. Melihat sangat minimnya remaja yang ada di sekitar masjid sehingga tidak dibentuk Remaja Masjid (Remas).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultur umat Islam. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka penampilan dan pengelolaan masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat memberi hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya, baik segi fungsi bangunan maupun segi kegiatan pemakmuran (Rifai, 2005: 14).

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting khususnya bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi masyarakat yang Islami. Dan untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah masjid harus difungsikan dengan sebaik mungkin.

Namun perlu diingat bahwa yang fungsinya dapat dioptimalkan itu secara baik dan benar adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sebagaimana firman Allah S.W.T dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ
يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih”.(Q.S At-Taubah: 108). (Add-ins Quran in Ms Word)

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa mesjid yang didirikan atas dasar taqwa itulah mesjid yang benar-benar dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya oleh jamaah serta dapat memakmurkannya, sehingga mesjid itu berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam.

Seperti halnya yang terjadi di mesjid yang ada di Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura, berbeda dengan mesjid lainnya, mesjid Baitul Makmur masih mempertahankan amaliyah-amaliyah Nahdiyah dan masih menjalankan tradisi lama.

Ada beberapa hal menarik/unik yang penulis temukan di mesjid ini, yang pertama ialah bahwa mesjid Baitul Makmur mempunyai sebuah alat yakni alat pemanggang yang biasanya digunakan untuk sekedar pemanggang ikan dan ayam. Hal ini sekilas tampak biasa saja, namun ketika diperhatikan lebih mendalam, kita dapat mengetahui bahwa ini salah satu cara agar jamaah mudah untuk dikumpulkan untuk datang ke mesjid, dari disinilah solidaritas terbangun yang mana ketika akan mengadakan sebuah kegiatan acara atau kegiatan gotong royong maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pemanggang ayam/ikan, terlihat jelas bahwa banyak jamaah yang antusias untuk datang ke mesjid dan tanpa dikoordinir mereka sudah membawa perlengkapan yang lain seperti membawa nasi, air minum, buah-buahan, dan cemilan.

Lalu yang kedua hal menarik/unik penulis temukan disini ialah bahwa masjid selalu diramaikan dengan anak-anak yang kisaran umurnya 7 sampai 12 tahun. Mereka sangat antusias berangkat ke masjid untuk menunaikan ibadah sholat dan dilanjutkan dengan mengaji. Takmir masjid sangat fleksibel dan sangat senang melihat banyak anak-anak yang berbondong-bondong untuk datang ke masjid sehingga anak-anak menjadi enjoy ketika beraktivitas di dalam masjid.

Puncak keramaiannya pada saat menjelang maghrib, karena di waktu siang sampai sore mereka sekolah, dan ketika akan berangkat ke masjid untuk sholat maghrib, mereka terlebih dahulu mengajak teman yang lain untuk berangkat bersama-sama, dan sesampainya di masjid ketika selesai adzan mereka langsung mengantri mic untuk pujian/sholawatan. Karena di masjid inilah anak-anak dapat mengeksplorasikan diri.

Selanjutnya hal menarik/unik yang penulis temukan di masjid Baitul Makmur ialah takmir menyediakan guru ngaji dan guru belajar tajwid untuk anak-anak yang ada di masjid Baitul Makmur. Karena dengan adanya ini anak-anak tidak bosan untuk full mengaji saja melainkan diselipkan untuk belajar tajwid agar dapat melafalkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.

Tidak hanya sampai disiiitu saja, masjid Baitul Makmur juga lebih banyak mengadakan kegiatan di bandingkan dengan masjid lain yang ada di Desa Sialang Baru. Ini terlihat dari kegiatan rutin yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar

Islam), salah satu bentuk kegiatannya adalah acara santunan anak yatim, yang mana acara ini setiap tahunnya mengalami peningkatan karena takmir mengupayakan agar dana dan bantuan dalam bentuk lainnya mendapatkan jumlah banyak sehingga nantinya yang menerima dapat menggunakan dengan sebaik mungkin. Masjid juga mempunyai kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya, seperti adanya pembacaan barzanji disetiap malam Senin, membaca surat Al-Waqi'ah ba'da Shubuh, Tahlilan dan Wirid setiap malam Jum'at, dan pembacaan Ratibul Haddad di malam Ahad.

Namun dalam kegiatan syiar Islam di masjid tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, melainkan sering terjadi kendala-kendala yang menghambat kelangsungan pentyiaran Islam.

Khususnya yang terjadi di Desa Sialang Baru yang mengalami kendala atau hambatan dalam kegiatan pentyiaran Islam masjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan syair Islam di dalam masjid. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya regenerasi sehingga belum mampu dalam mensyiarakan Islam lebih jauh lagi, lalu melihat takmir masjid juga yang sudah memiliki kesibukan masing-masing sehingga belum terlaksana untuk memikirkan hal-hal yang lebih jauh lagi.

Oleh karena itu semua permasalahan tersebut harus segera diatasi dan dipecahkan sehingga dalam kegiatan syiar Islam dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bersama. Usaha yang harus dilakukan oleh takmir masjid adalah terus meningkatkan dan menghidupkan syiar Islam dan memperbanyak kegiatan keagamaan supaya masjid tetap eksis

dalam hal penyiaran Islam, walaupun kurangnya regenerasi bukan suatu halangan bagi takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islamnya. Namun dalam hal ini yang lebih penting adalah takmir masjid harus bisa memfungsikan masjid dalam kegiatan syiar Islam.

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah, guna memperoleh gambaran mengenai masalah yang terkait dengan syiar Islam yang ada di masjid Baitul Makmur, sehingga penulis ingin meneliti bagaimana takmir masjid dalam kegiatan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Desa Sialang Baru. Dengan demikian tujuan penyiaran Islam dalam memfungsikan masjid dapat tercapai dengan maksimal atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dari uraian tersebut maka penulis mengemukakan judul skripsi ini, yaitu :

EKSISTENSI MASJID DALAM MENINGKATKAN SYIAR ISLAM DI MASJID BAITUL MAKMUR SIALANG BARU PEKANBARU RIAU.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- A. Apa peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau ?
- B. Bagaimana program kerja takmir dan pelaksanaan program kerja takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam ?

- C. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan program kerja dan pelaksanaan yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau.
3. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau.

D. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran takmir Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau dalam meningkatkan syiar Islam serta untuk mengetahui program kerja yang dilakukan oleh takmir masjid.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khususnya dalam hal peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam.

b) Bagi Takmir Masjid

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan syiar Islam.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penulis perlu memaparkan definisi dari variable yang terdapat dalam judul ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Eksistensi

Menurut penulis eksistensi adalah keberadaan yang yang kita akui dan rasakan .

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keadaan yang dimaksud ialah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang yang ada di sekeliling kita membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui (Sjafirah, 2016:3).

Eksistensi ialah suatu proses dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat

kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Zaenal, 2007:16).

2. Masjid

Menurut penulis masjid ialah sebuah bangunan untuk umat Islam beribadah dan untuk melakukan kegiatan yang positif seperti berdakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial.

Kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Qur'an, kata tersebut berasal dari kata *sajada-sujud* yang artinya patuh, taat serta tunduk dengan hormat dan *takzim* (Handriyanti, 2010:38).

Masjid secara istilah ialah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah S.W.T semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat sholat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum Muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah S.W.T (Rukmana, 2009:26).

Sedangkan menurut Sidi Gazalba, masjid secara harfiah adalah tempat untuk sembahyang, tetapi dalam bahasa Arab berarti tempat sujud, karena berasal dari kata *sajadah*, sebagai tempat sujud, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung, sebab dimanapun umat Islam bisa melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah S.W.T.

3. Syiar Islam

Menurut Thaha Yahya Oemar syiar Islam sama juga dengan dakwah Islam yang artinya semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh umat

manusia, kegiatan yang benar sesuai dengan perintah ketuhanan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Makmur dalam mempertahankan eksistensinya antara lain :

1. Menambah fasilitas, seperti tempat wudhu bagian luar khusus laki-laki.
2. Istiqomah dalam melaksanakan kegiatan seperti membaca Barzanji, Istighosah, Wirid, Tahlil dan lain sebagainya.
3. Senantiasa menjaga masjid dari pemahaman-pemahaman yang berbeda.
4. Menambah fasilitas khusus untuk santunan anak yatim, yakni membuat kotak amal nya tersendiri yang biasanya di isi ketika sholat Jum'at.
5. Mengadakan sholat gerhana, dan sholat istisqo ketika musim kemarau.

Syar Islam yang rutin dilakukan di masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau meliputi : Sholat lima waktu (Shubuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'), sholat Jum'at, sholat Sunnah, sholat Rawatib, pengajian, pembacaan Rotibul Haddad di malam Ahad, pembacaan Berzanji di malam Senin, malam Jum'at Tahlilan, ba'da Shubuh pembacaan surah Al-Waqiah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi terkait Eksistensi Masjid Dalam Meningkatkan Syiar Islam di Masjid Baitul Makmur Sialang Baru Pekanbaru Riau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang Baru memiliki berbagai bidang yang akan bertanggungjawab pada masing-masing tugas dalam bidangnya diantara yaitu: 1) Pelindung; 2) Penasehat; 3) Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid); 4) Sekretaris; 5) Bendahara; 6) Bidang Ibadah; 7) Bidang Pembangunan; 8) Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam); 9) Bidang Humas (hubungan masyarakat); dan 10) Bidang Pendidikan.
2. Program kerja dan pelaksanaan takmir masjid dalam meningkatkan syiar Islam yang dilaksanakan di masjid Baitu Makmur meliputi bidang pembangunan, bidang dakwah, bidang ibadah, bidang pendidikan serta bidang sosial dan ekonomi. Pelaksanaan program kerja yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur Sialang Baru dilaksanakan secara terorganisir dan terencana dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
3. Faktor pendukung dan penghambat syiar Islam di masjid Baitul Makmur Sialang baru meliputi adanya kerja sama antara takmir dan para jamaah

dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan pensyiaran Islam, adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membutuhkan antara satu sama lain, para takmir masjid mempunyai kesibukan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat sepenuhnya menjalankan tugasnya, adanya takmir masjid yang masih kurang menyadari tanggung jawab sebagai takmir dalam menjalankan syiar Islam.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan jamaah masjid, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan :

1. Pengurus Masjid Baitul Makmur diharapkan terus meningkatkan kemampuan untuk melakukan program masjid yang lebih banyak sehingga akan lebih ramai dan syiar Islam lebih kuat, dapat menambah pengetahuan baru yang mampu memberikan pedoman yang baru, ilmu-ilmu baru, sehingga dapat lebih membantu dalam proses pensyiaran Islam di masjid.
2. Kepada takmir masjid untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Serta lebih menguatkan solidaritas antar sesama pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid Baitul Makmur Sialang Baru.

3. Kepada jama'ah agar selalu senantiasa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan lebih berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid Baitul Makmur Sialang Baru.
4. Kepada peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait tentang eksistensi masjid dalam meningkatkan syiar Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah.
- Alim, Fahmi Syahirul. 2018. *Laporan Needs assessment "Literasi Keagamaan Takmir Masjid, Imam, dan Khatib" di Jakarta*, CSRC UIN Jakarta, Agustus 2018.
- Beni, Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: Pustaka Setia, 2012
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1986.
- Handriyanti, Aisyah Nur. 2010 *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminanna, dan Habluminal'alam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ikatan Cendekiawan Muslim Islam (ICMI). 2004. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Orsat Cempaka Putih.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013. hlm. 210
- Izzati, Hanik Asih. 2015. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tinggkir Salatiga)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/2839885507.pdf>.
- Kurniawati, Indah. 2010. *Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat di Masjid Nurus Sa'adah Dliko Indah Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2010*.

- Moeloeng, J. Lexy. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohd Ismail bin, *Menjaga Pengurusan Masjid Inovatif: Satu Keperluan Era Globalisasi*. Prosiding Seminar Pengurusan Masjid Inovatif. UTM, 2009
- Pertiwi, Andriana. 2013. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/2839885507.pdf>.
- Rahman, Taufiq. 2008. *Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As-Salam Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Uniersitas Islam Negeri Malang.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/4537/1/04310145>.
- Rukmana, Nana, *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharputra, Uhar. *Metode Penelian Kuantitatif, Kualitaif, dan Tindakan*. Bandung:PT Refika Aditama, 2014
- Sujadi, 2003, “Peran Takmir Masjid Al-Maun dalam Pemberdayaan Masyarakat Lembah Sungai Gajahwong Yogyakarta”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, volume IV, No.2, Diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/4537/1/04310145>, pada tanggal Senin 14 November 2016 Pukul 13.4
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 5

- Supardi dan Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprijati, Sarib. 2013. *Eksistensi Dan Historis Masjid Tua di Kota Manado*. STAIN Manado Press.
- Sutarmadi, Ahmad, Visi, Misi dan Langkah Strategi; Pengurus Dewan Masjid indonesia dan pengelola Masjid, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Wahid, Abdul, dkk., *Masjid di Era Millenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Yani, Ahmad. 2001. *Menuju Masjid Ideal*. Edisi Pertama. Jakarta: LP2SI Haramain

